

Pengaruh CAR, ROA, BOPO, dan NIM Terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank BUMN

Fitra Syafaat¹

¹Program Studi Manajemen Pajak, Universitas Pakuan

Email: fitra.syafaat@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of financial ratios on profit growth in banking companies. The financial ratios used are the Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets (ROA), Operations Expenses Operations Income (BOPO), and Net Interest Margin (NIM) toward the profit growth of state-owned banks. The research period is 2011 to 2020, using secondary data obtained from annual reports. Data processing using SPSS version 25, with multiple linear regression testing. The results showed that partially, the variables CAR, ROA, BOPO, and NIM did not have a significant effect on profit growth of state-owned banks. While simultaneously testing, the independent variables have an effect on the profit growth of state-owned banks. Profit growth at state-owned banks for the 2011-2020 period was influenced by the CAR, ROA, BOPO, and NIM variables of 23.8%. While the remaining 76.2% is explained by other variables outside of this research model.

Keywords: *Capital Adequacy Ratio, Return on Assets, Operations Expenses Operations Income, Net Interest Margin, Profit Growth*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan. Rasio keuangan yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Assets* (ROA), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap pertumbuhan laba Bank BUMN. Periode penelitian adalah tahun 2011 hingga 2020, menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*). Pengolahan data menggunakan SPSS versi 25, dengan pengujian regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel CAR, ROA, BOPO, dan NIM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank BUMN. Sementara pengujian secara simultan, variabel independen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Bank BUMN. Pertumbuhan laba pada Bank BUMN periode 2011-2020 dipengaruhi oleh variabel CAR, ROA, BOPO, dan NIM sebesar 23,8%. Sedangkan sisanya sebesar 76,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Kata kunci: *Capital Adequacy Ratio, Return on Assets, Beban Operasional Pendapatan Operasional, Net Interest Margin, Pertumbuhan Laba*

PENDAHULUAN

Industri perbankan pada tahun 2020 di Indonesia menghadapi tantangan yang luar biasa. Hal ini terutama disebabkan munculnya pandemik Covid-19 serta segala pembatasan yang mengikutinya. Selain itu hal-hal terkait dengan persaingan antar bank, perkembangan keuangan digital serta perubahan perilaku ekonomi masyarakat akan berpengaruh terhadap kemampuan perbankan di dalam mengantisipasi dan berinovasi agar tetap bisa menjaga stabilitas sistem keuangan di tengah pandemi.

Aktivitas perbankan dianggap sebagai salah satu dasar yang penting bagi perekonomian suatu negara untuk mendukung investasi. Fungsi dasar dari bank umum di antaranya sebagai intermediasi keuangan dengan cara menjembatani simpanan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali sesuai dengan kebijakan kredit [1].

Tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba. Besar atau kecilnya laba yang diperoleh, sangat bergantung kepada pengukuran atas pendapatan yang diterima dan biaya yang dikeluarkan. Dalam menghasilkan laba yang maksimal, pelaku perbankan terus berupaya melakukan berbagai aktivitas, kemudian menjaga konsistensinya setiap tahun agar tidak mengalami kerugian. Akan tetapi untuk dapat mencapai tujuan perusahaan memperoleh laba setinggi-tingginya bukanlah pekerjaan yang mudah. Hambatan dalam hal operasional dan persaingan antar bank, merupakan potret industri perbankan di dalam menjaga pangsa pasarnya. Kendala-kendala tersebut dapat mengakibatkan terjadinya penurunan laba, bahkan ada juga yang sampai mengalami kerugian [2].

Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank Tabungan Negara merupakan Bank BUMN (Badan Umum Milik Negara) yang berhasil menunjukkan pengelolaan operasional dan kinerja yang baik dengan berhasil membukukan laba. Namun dari sisi pertumbuhan laba selama 10 tahun terakhir, justru trennya menunjukkan penurunan. Perbandingan pertumbuhan laba pada tahun 2020 yang dialami oleh Bank Mandiri, Bank BNI, dan Bank BRI mengalami penurunan yang sangat drastis dalam kondisi negatif. Sementara kondisi pertumbuhan laba pada tahun 2020 yang dialami oleh Bank BTN justru berlawanan tumbuh secara positif, dengan pencapaian yang meningkat dibandingkan sembilan tahun sebelumnya. Penurunan pertumbuhan laba perusahaan-perusahaan sepanjang tahun 2020 ini juga dipengaruhi oleh dampak pandemik COVID-19, di mana membuat pertumbuhan ekonomi secara nasional turun secara signifikan.

Tabel 1. Pertumbuhan Laba (%) Bank BUMN Tahun 2011– 2020

Tahun	Bank Mandiri	Bank BNI	Bank BRI	Bank BTN
2011	35.51	41.55	31.52	22.13
2012	26.37	21.35	23.85	21.93
2013	17.37	28.52	14.27	14.53
2014	9.69	19.55	13.45	-26.67
2015	2.41	-15.59	4.89	61.57
2016	-30.74	24.82	3.22	41.49
2017	46.37	20.69	10.74	15.6
2018	20.56	9.59	11.61	-7.15
2019	10.07	2.76	6.16	-92.55
2020	-37.99	-78.59	-45.78	665.71

Sumber: Laporan Tahunan, hasil olah data (2021)

Laporan keuangan menjadi penting ketika digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Untuk menilai kinerja sebuah perusahaan itu baik atau tidak, maka perlu dilakukan sebuah pengukuran kinerja, salah satunya dengan melakukan analisis rasio keuangan [3]. Perhitungan rasio keuangan yang dilakukan pada industri perbankan dan non perbankan sebenarnya tidak terlalu berbeda. Perbedaannya terletak pada jumlah rasio yang lebih banyak. Hal ini dikarenakan komponen laporan keuangan pada industri perbankan sedikit berbeda. Bank merupakan sebuah bisnis yang mengutamakan kepercayaan dari para nasabahnya, sehingga risiko yang dihadapi oleh bank menjadi lebih besar [4].

Pada penelitian sebelumnya, Rusiyati pernah melakukan kajian mengenai pertumbuhan laba pada Bank Persero di Indonesia dengan menggunakan variabel independen *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return on Assets* (ROA). Di mana LDR secara parsial tidak berpengaruh signifikan, sementara ROA secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba [5]. Kemudian Nurwita melakukan kajian yang serupa dengan menggunakan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Di mana keempat variabel tersebut secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank milik Pemerintah [6]. Selanjutnya Paramaiswari juga meneliti mengenai tingkat kesehatan Bank terhadap pertumbuhan laba Bank BUMN. Variabel yang digunakan yaitu *Non Performing Loans* (NPL), *Interest Rate Risk* (IRR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return on Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil dari uji t, menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yang diuji tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank BUMN [7].

Berdasarkan uraian pada pendahuluan di atas dan juga berdasarkan hasil uji penelitian sebelumnya yang tidak konsisten, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul Pengaruh CAR, ROA, BOPO, dan NIM Terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank BUMN.

LANDASAN TEORI

Laba

Laba adalah selisih dari hasil penjualan barang atau jasa yang diperoleh perusahaan dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi [8]. Laba dapat dijadikan sebagai ukuran secara ringkas untuk menilai kinerja sebuah perusahaan dalam satu periode tertentu [9].

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba digunakan untuk membandingkan seberapa besar peningkatan atas penerimaan laba pada periode sekarang terhadap penerimaan laba periode yang lalu [10]. Data pertumbuhan laba ini dianggap penting bagi pihak-pihak pengguna laporan keuangan, untuk menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan. Hal ini juga dapat digunakan apakah perusahaan berhasil mencapai tujuannya [11].

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{Laba bersih tahun sebelumnya}}{\text{Laba bersih tahun sebelumnya}} \times 100\% \quad (1)$$

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan sebuah perusahaan mengenai kondisi dan kinerja keuangan yang disusun berdasarkan standar atau aturan tertentu. Laporan keuangan menyajikan informasi atas kejadian dari transaksi yang terjadi, di mana pengaturannya mengikuti klasifikasi sesuai data akuntansi [8]. Dengan laporan keuangan yang disajikan secara terperinci, maka investor dan kreditor dapat menggunakannya di dalam melakukan pengambilan keputusan terkait keputusan investasi ataupun keputusan kredit [9].

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan tahapan untuk melihat lebih dalam lagi atas informasi-informasi yang tersaji di dalamnya, sehingga didapatkan pemahaman yang baik dari hasil laporan tersebut. Untuk dapat menilai kinerja dan perkembangan perusahaan, maka dalam menganalisis juga dilakukan perbandingan secara internal maupun secara eksternal. Selain itu, dengan menganalisis laporan keuangan pihak manajemen dapat mengetahui kekurangan apa saja yang dapat diidentifikasi sehingga proses pengambilan keputusan dapat lebih baik [9].

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan perbandingan antara angka-angka yang terdapat di dalam laporan keuangan. Perbandingan tersebut bisa dilakukan dalam satu periode maupun beberapa periode. Perusahaan dapat dinilai dari kemampuannya dalam memberdayakan sumber daya yang ada, ataupun pencapaian target yang telah ditetapkan [4]. Meskipun di dalam melakukan analisis rasio keuangan ini menggunakan operasi perhitungan matematika yang sederhana, tetapi dalam menginterpretasikan hasilnya bukan merupakan hal yang mudah. Sehingga seorang analis harus dapat menginterpretasikan secara hati-hati, agar perhitungan rasio tersebut dapat bermanfaat [9].

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja bank berdasarkan kecukupan modal yang dimiliki oleh sebuah bank. Rasio ini menggambarkan bagaimana perusahaan perbankan dapat membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya [12]. Saat ini penggunaan rasio CAR sudah disesuaikan menjadi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM). Hal ini tercantum pada Pasal 2 ayat 2 Peraturan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Nomor 11/POJK.3/2016. Batasan paling rendah ditetapkan sebesar 8% (delapan persen) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko [13].

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \quad (2)$$

Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang sering digunakan untuk mengukur kinerja dari sebuah perusahaan, guna mendapatkan laba bersih dari jumlah aset perusahaan [14]. Jika rasio ROA semakin tinggi artinya perusahaan berhasil memanfaatkan aset yang dimiliki untuk dipergunakan dan memperoleh laba [15].

$$ROA = \frac{EAT}{Total Assets} \times 100\% \quad (3)$$

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja sebuah bank ketika menghasilkan laba. Semakin kecil nilai BOPO, maka bank semakin efisien dalam menjalankan aktivitasnya. Rasio ini digunakan untuk membandingkan antara beban operasional dengan pendapatan operasional [7].

$$BOPO = \frac{Beban Operasional}{Pendapatan Operasional} \times 100\% \quad (4)$$

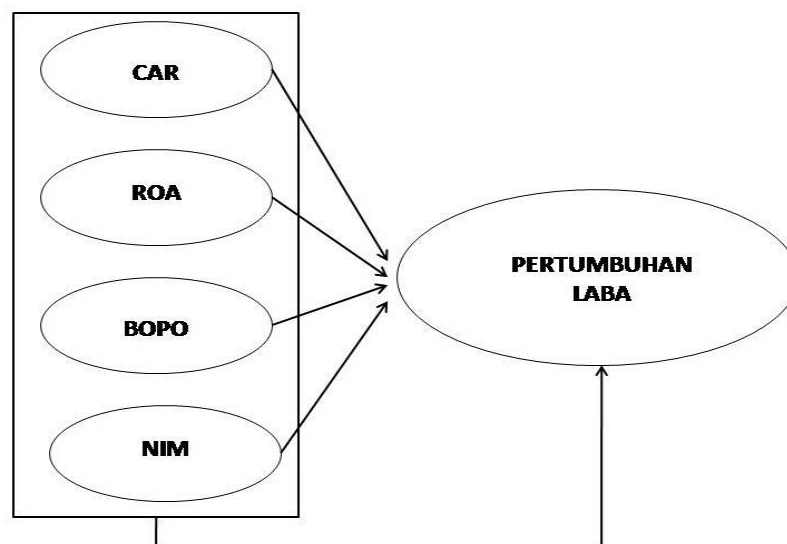
Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan aset produktif perusahaan. Jika rasio NIM meningkat, maka menunjukkan bahwa bank menghasilkan jumlah pendapatan yang lebih besar dibandingkan dari aset produktif yang dimilikinya [16].

$$NIM = \frac{Pendapatan Bunga Bersih}{Aset Produktif} \times 100\% \quad (5)$$

Kerangka Berpikir

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis, maka dapat dibuat suatu kerangka berpikir dari faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis

Berikut hipotesis yang diajukan:

- H1: CAR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank BUMN
- H2: ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank BUMN
- H3: BOPO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank BUMN
- H4: NIM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank BUMN

H5: CAR, ROA, BOPO, dan NIM, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank BUMN

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Dengan menjelaskan hubungan kausal (sebab akibat) antara variabel yang satu dengan variabel yang lain melalui serangkaian pengujian hipotesis.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah keempat Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan juga terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Teknik sampel yang digunakan adalah teknik sensus, di mana seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian [17].

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut diperoleh dari laporan tahunan 2011-2020 (*annual report*) Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BRI, dan Bank BTN yang diunduh dari situs resmi masing-masing bank tersebut.

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba, sedangkan variabel independennya adalah CAR, ROA, BOPO, dan NIM.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Parameter	Skala Pengukuran
Pertumbuhan Laba	Rasio antara selisih laba tahun ini dengan tahun sebelumnya dibagi dengan laba tahun sebelumnya	$\frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{Laba bersih tahun sebelumnya}}{\text{Laba bersih tahun sebelumnya}} \times 100\%$	Rasio
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	Rasio antara modal dengan aset tertimbang menurut risiko	$\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio
<i>Return on Assets</i>	Rasio antara laba bersih dengan jumlah aset	$\frac{\text{EAT}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	Rasio
Beban Operasional Pendapatan Operasional	Rasio yang membandingkan antara beban operasional dengan pendapatan operasional	$\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio
<i>Net Interest Margin</i>	Rasio antara pendapatan bunga bersih dengan aset produktif	$\frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aset Produktif}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: hasil olah data (2021)

Teknik Analisis Data

Pengolahan data statistik menggunakan SPSS versi 25. Untuk analisis data dilakukan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda (*multiple linier*

regression), serta pengujian hipotesis (uji t, uji F, dan koefisien determinasi). Model regresi linier berganda penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PL = a + \beta_1 CAR + \beta_2 ROA + \beta_3 BOPO + \beta_4 NIM + e \quad (6)$$

Di mana:

PL = Pertumbuhan Laba

a = Konstanta

β_1, \dots, β_4 = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

ROA = *Return on Assets*

BOPO = Beban Operasional Pendapatan Operasional

NIM = *Net Interest Margin*

e = *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik, data-data yang disajikan dalam tabulasi meliputi jumlah sampel (N), selisih nilai tertinggi dan terendah (*range*), nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), jumlah (*sum*), nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varians, Skewness, dan Kurtosis.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics												
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
CAR	40	8.32	14.64	22.96	736.27	18.4068	2.42666	5.889	.180	.374	-1.002	.733
ROA	40	5.02	.13	5.15	111.07	2.7768	1.21920	1.486	-.066	.374	-.304	.733
BOPO	40	38.19	59.93	98.12	2967.45	74.1863	9.37760	87.939	.729	.374	-.172	.733
NIM	40	6.52	3.06	9.58	239.13	5.9782	1.43523	2.060	.544	.374	.271	.733
PERTUMBUHAN LABA	40	758.26	-92.55	665.71	964.79	24.1198	108.47319	11766.433	5.508	.374	33.437	.733
Valid N (listwise)	40											

Sumber: hasil olah data (2021)

Pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 sampel, yang diambil selama periode tahun 2011 hingga 2020. Nilai *Capital Adequacy Ratio* terendah sebesar 14,64% merupakan rasio Bank BTN yang terjadi pada tahun 2014, sementara nilai *Capital Adequacy Ratio* tertinggi sebesar 22,96% merupakan rasio Bank BRI pada tahun 2017. Nilai rata-rata CAR sebesar 18,41% dengan standar deviasi sebesar 2,43. Nilai Skewness yang positif sebesar 0,180 menunjukkan ujung dari arah kecondongan ke nilai positif (arah kanan). Sementara nilai Kurtosis sebesar -1,002 menunjukkan distribusi yang relatif rata (*flatness*).

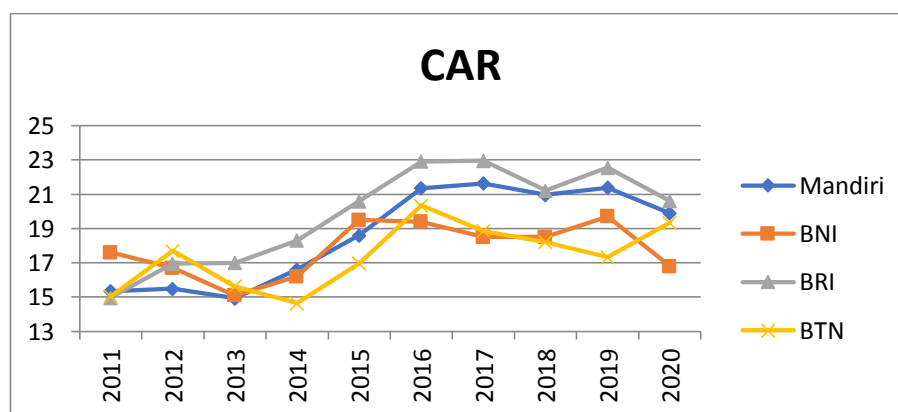
Untuk pengukuran *Return on Assets* diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 2,78%, sementara nilai standar deviasi sebesar 1,22. Nilai Skewness ROA negatif sebesar -0,066 menunjukkan ujung dari arah kecondongan ke nilai negatif (arah kiri). Sementara nilai Kurtosis sebesar -0,304 menunjukkan distribusi yang relatif rata.

Rasio ROA terendah sebesar 0,13% milik Bank BTN pada tahun 2019 dan data tertinggi sebesar 5,15% merupakan rasio ROA milik Bank BRI pada tahun 2012.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki angka tertinggi sebesar 98,12% yang merupakan rasio dari Bank BTN pada tahun 2019, sementara nilai terendah sebesar 59,93% yang merupakan rasio dari Bank BRI pada tahun 2012. Nilai Kurtosis BOPO yang negatif sebesar -0,172 menunjukkan distribusi yang relatif rata, sementara nilai Skewness positif sebesar 0.729 menunjukkan ujung dari arah kecondongan ke nilai positif (arah kanan). Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 74,19%, sementara nilai standar deviasi sebesar 9,38.

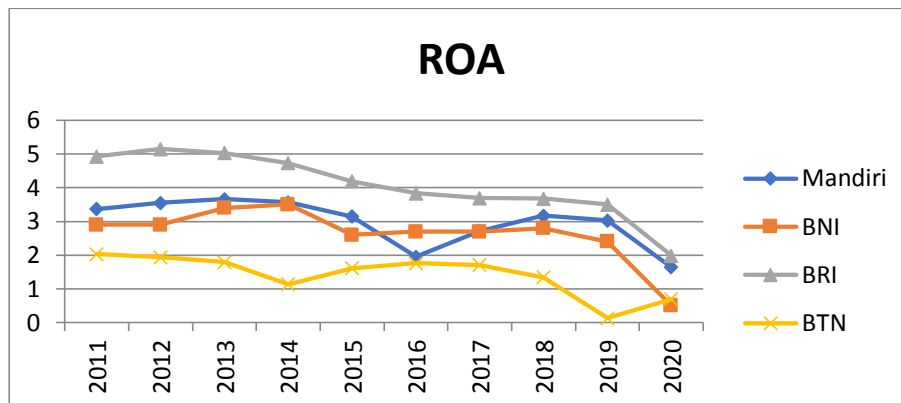
Sementara nilai terendah NIM sebesar 3,06% merupakan rasio dari Bank BTN pada tahun 2020, sedangkan nilai tertingginya sebesar 9,58% yang merupakan rasio dari Bank BRI pada tahun 2011. Untuk nilai *mean* sebesar 5,98% dan nilai standar deviasi 1,44. Nilai Skewness sebesar 0,544 menunjukkan ujung dari arah kecondongan ke nilai positif (arah kanan). Nilai Kurtosis NIM yang positif sebesar 0,271 menunjukkan distribusi yang relatif runcing (*peakedness*).

Tren rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang ditunjukkan pada gambar 2 untuk keempat Bank BUMN ini menunjukkan pergerakan yang hampir serupa. Terjadi fluktuasi peningkatan dan penurunan level pada tahun-tahun tertentu. Selama 10 tahun ini, tren rasio CAR Bank Mandiri cenderung mengalami peningkatan. Di mana level tertinggi rasio CAR ditunjukkan pada tahun 2017 sebesar 21,64%. Namun pergerakan ini diakhiri dengan level rasio CAR yang menurun sebesar 19,90% di tahun 2020. Sementara rasio CAR Bank BNI justru mengalami peningkatan tertinggi di level 19,7% pada tahun 2019, kemudian terjadi penurunan tajam menjadi 16,8% pada tahun 2020. Level rasio ini bahkan lebih rendah dari level rasio CAR di tahun 2011 sebesar 17,6%. Untuk rasio CAR Bank BRI menunjukkan tren peningkatan sejak tahun 2011 hingga tahun 2017, dari level 14,96% ke 22,96%. Kemudian mulai mengalami penurunan hingga tahun 2020 menjadi level 20,61%. Pergerakan rasio CAR Bank BTN sejak tahun 2011 hingga 2020 juga mengalami peningkatan dan penurunan, layaknya pergerakan rasio CAR Bank BNI. Namun perbedaannya adalah level rasio CAR Bank BTN di tahun 2020 lebih besar dibandingkan level rasio CAR di tahun 2011 sebesar 15,03%. Di tahun 2019 dan tahun 2020, rasio CAR Bank Mandiri, Bank BNI dan Bank BRI menunjukkan penurunan, sementara hanya Bank BTN saja yang menunjukkan peningkatan.



Gambar 2. Capital Adequacy Ratio Bank BUMN Tahun 2011– 2020

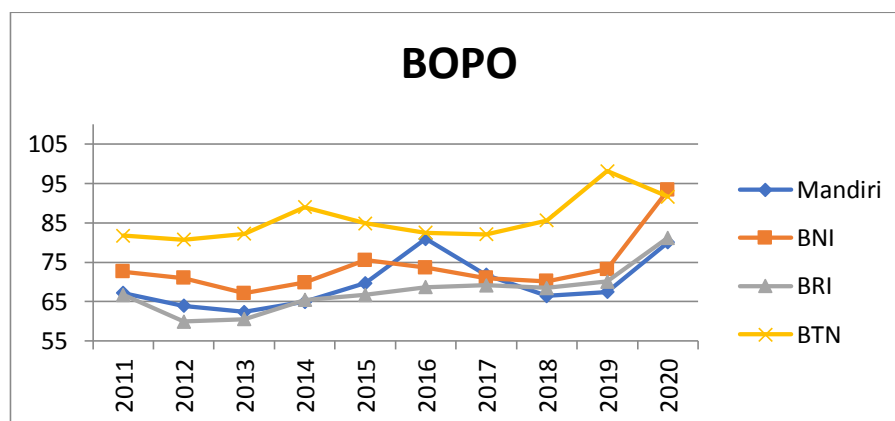
Sumber: Laporan Tahunan, hasil olah data (2021)



Gambar 3. Return on Assets Bank BUMN Tahun 2011– 2020

Sumber: Laporan Tahunan, hasil olah data (2021)

Secara garis besar tren rasio *Return on Assets* (ROA) untuk keempat Bank BUMN ini menunjukkan tren yang menurun pada gambar 3. Selama tahun 2011 hingga 2013, rasio ROA Bank Mandiri menunjukkan peningkatan secara perlahan, namun kemudian cenderung mengalami penurunan hingga mencapai level 1,64% di tahun 2020. Rasio ROA Bank BNI juga mengalami tren penurunan. Level rasio ROA tertinggi terjadi di tahun 2014 sebesar 3,5%. Setelahnya mengalami penurunan hingga ke level rasio 0,5% di tahun 2020. Rentang level rasio ROA Bank BRI selama 10 tahun ini berada di level 5,15% hingga 1,98%. Rentang rasio ini lebih besar dibandingkan dengan rentang rasio ROA yang dialami oleh ketiga bank lainnya. Rasio ROA Bank BTN memperlihatkan tren penurunan. Selain itu juga menunjukkan level rasio terendah di antara ketiga bank lainnya. Rentang tertinggi untuk level rasio ROA pada Bank BTN hanya sebesar 2,03% yang terjadi di tahun 2011, dan level rasio ROA terendahnya berada di level 0,13% di tahun 2019.

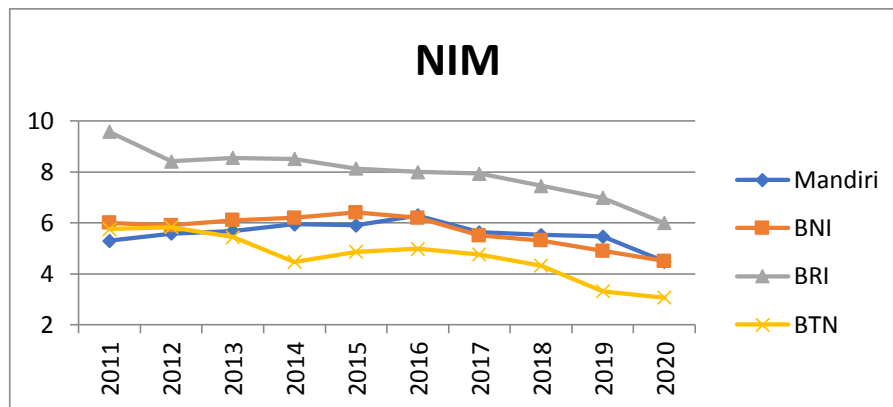


Gambar 4. BOPO Bank BUMN Tahun 2011– 2020

Sumber: Laporan Tahunan, hasil olah data (2021)

Berdasarkan gambar 4, maka tren pergerakan rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan peningkatan untuk keempat bank BUMN. Level rasio BOPO tertinggi untuk Bank Mandiri terjadi pada tahun 2016 sebesar 80,94%. Setelah itu mengalami penurunan, namun akhirnya kembali meningkat

kembali ke level 80,03% pada tahun 2020. Sementara level rasio BOPO Bank BNI selama tahun 2011 hingga tahun 2019, hanya berada di rentang 67,1% hingga 75,7%. Peningkatan tertinggi terjadi di level 93,3% pada tahun 2020. Untuk pergerakan rasio BOPO Bank BRI menunjukkan tren peningkatan sejak tahun 2012 di level 59,93% hingga level 81,22% yang terjadi di tahun 2020. Sementara pergerakan rasio BOPO untuk Bank BTN mengalami fluktuasi selama 10 tahun terakhir. Namun Bank BTN menunjukkan konsistensi menjaga level rasio BOPO di kisaran level 80-an% sejak tahun 2011 hingga tahun 2018. Peningkatan tertinggi level BOPO untuk Bank BTN terjadi di tahun 2019 dengan level BOPO sebesar 98,12%. Level ini merupakan level tertinggi untuk rasio BOPO dibandingkan dengan ketiga bank lainnya.



Gambar 5. Net Interest Margin Bank BUMN Tahun 2011– 2020

Sumber: Laporan Tahunan, hasil olah data (2021)

Tren grafik untuk rasio *Net Interest Margin* (NIM) keempat Bank BUMN mengalami penurunan. Meskipun tren rasio NIM Bank Mandiri mengalami penurunan, namun sempat mengalami kenaikan hingga level 6,29 pada tahun 2016. Level rasio NIM terendahnya terjadi di tahun 2020 sebesar 4,48. Sementara pergerakan grafik untuk rasio NIM Bank BNI juga mengalami penurunan, di mana proses penurunan itu terjadi sejak tahun 2015 hingga tahun 2020. Di antara bank BUMN lainnya, level rasio NIM Bank BRI menunjukkan angka yang paling tinggi dibandingkan dengan yang lain. Namun sangat disayangkan bahwa sejak tahun 2011, rasio NIM Bank BRI terus mengalami penurunan secara konsisten hingga tahun 2020. Dari level 9,58 hingga level 6,00. Jika melihat grafik yang ditunjukkan di gambar 5, level rasio NIM Bank BTN merupakan level yang paling rendah dibandingkan ketiga bank yang lain. Trennya juga menunjukkan penurunan selama 10 tahun terakhir, di mana level rasio NIM sebesar 3,06 pada tahun 2020 merupakan level yang terendah.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		TRANS CAR	TRANS ROA	TRANS BOPO2	TRANS NIM	TRANS PL
N		40	40	40	40	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.0328	1.6150	1.1688	.7643	1.2470
	Std. Deviation	.68767	.41574	.00830	.10527	.45114
Most Extreme Differences	Absolute	.113	.127	.139	.122	.122
	Positive	.106	.081	.139	.122	.114
	Negative	-.113	-.127	-.104	-.099	-.122
Test Statistic		.113	.127	.139	.122	.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.103 ^c	.051 ^c	.135 ^c	.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.						
b. Calculated from data.						
c. Lilliefors Significance Correction.						
d. This is a lower bound of the true significance.						

Sumber: hasil olah data (2021)

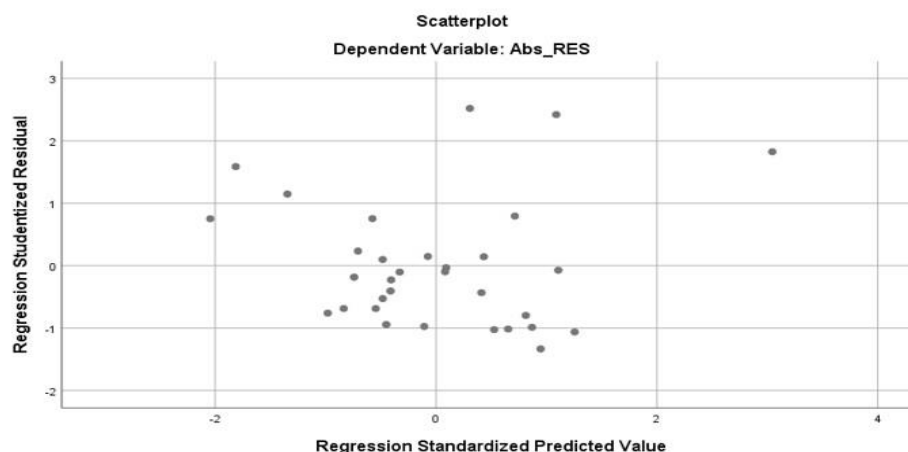
Dalam pengujian normalitas, maka dilakukan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) seperti yang ditunjukkan pada tabel 4. Untuk variabel CAR, diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200. Variabel ROA nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,103. Variabel BOPO nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,51. Variabel NIM nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,135. Dan variabel pertumbuhan laba nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200. Dari empat variabel independen serta satu variabel dependen yang diuji, semuanya memiliki nilai signifikansi di atas 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini adalah normal.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-44.573	43.392		-1.027	.313
	TRANS CAR	-.074	.063	-.218	-1.160	.256
	TRANS ROA	1.293	1.251	1.677	1.033	.311
	TRANS BOPO2	38.454	36.580	1.085	1.051	.302
	TRANS NIM	-2.689	1.986	-1.082	-1.354	.187
a. Dependent Variable: Abs. RES						

Sumber: hasil olah data (2021)

Untuk mendeteksi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini, maka dapat dilihat untuk nilai signifikansi variabel CAR sebesar 0,256. Untuk variabel ROA, nilai signifikansinya menunjukkan angka sebesar 0,311. Sementara variabel BOPO nilai signifikansinya sebesar 0,302 dan variabel NIM nilai signifikansinya sebesar 0,187. Dari keempat variabel yang diuji, semua nilai signifikansinya menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dalam penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.



Gambar 6. Scatterplot

Sumber: hasil olah data (2021)

Selain itu, untuk uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan grafik Scatterplot (digram pencar). Pada gambar 6, menunjukkan bahwa titik-titik yang menyebar, baik di atas maupun di bawah dari angka 0 pada sumbu Y, tidak terdapat pola yang jelas. Hal ini juga bisa disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.580 ^a	.336	.238	.39376	1.946
a. Predictors: (Constant), TRANS NIM, TRANS CAR, TRANS BOPO2, TRANS ROA					
b. Dependent Variable: TRANS PL					

Sumber: hasil olah data (2021)

Dari hasil uji autokorelasi, nilai Durbin-Watson (D-W) sebesar 1,946. Dengan melihat jumlah variabel independen (k) sebanyak 4 dan jumlah sampel (N) sebanyak 40 serta tingkat signifikansi (α) sebesar 5%, maka ditemukan nilai dL sebesar 1,2848 dan nilai dU sebesar 1,7209. Jika menghitung nilai 4-dU, maka diperoleh nilai sebesar 2,2791. Dalam penelitian ini, nilai Durbin-Watson sebesar 1,946 terletak di antara nilai dU, yaitu 1,7209 dan nilai 4-dU, yaitu 2,2791. Dengan demikian, maka disimpulkan dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-54.768	70.630		-.775	.445
	TRANS CAR	.161	.103	.260	1.558	.131
	TRANS ROA	1.093	2.037	.772	.537	.596
	TRANS BOPO2	48.032	59.542	.738	.807	.427
	TRANS NIM	-2.853	3.233	-.625	-.882	.385

a. Dependent Variable: TRANS PL

Sumber: hasil olah data (2021)

Berdasarkan hasil dari uji regresi linier pada Tabel 7, maka diperoleh persamaan regresi:

$$PL = -54,768 + 0,161CAR + 1,093ROA + 48,032BOPO - 2,853NIM$$

Makna konstanta (a) dari model regresi memiliki nilai koefisien regresi sebesar -54,768. Jika dari rasio CAR, ROA, BOPO, dan NIM bernilai nol (0), maka nilai pertumbuhan laba sebesar -54,768.

Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,161, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap atau tidak berubah, maka setiap kenaikan 1% dari variabel CAR akan meningkatkan nilai pertumbuhan laba sebesar 0,161. Koefisien variabel CAR bernilai positif (+), artinya terdapat hubungan positif antara variabel CAR dengan pertumbuhan laba. Semakin meningkat nilai CAR, maka akan meningkatkan nilai pertumbuhan laba.

Variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,093, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap atau tidak berubah, maka setiap kenaikan 1% dari variabel ROA akan meningkatkan nilai pertumbuhan laba sebesar 1,093. Koefisien variabel ROA bernilai positif (+), artinya terdapat hubungan positif antara variabel ROA dengan pertumbuhan laba. Semakin meningkat nilai ROA, maka akan meningkatkan nilai pertumbuhan laba.

Variabel *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 48,032, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap atau tidak berubah, maka setiap kenaikan 1% dari variabel BOPO akan meningkatkan nilai pertumbuhan laba sebesar 48,032. Koefisien variabel BOPO bernilai positif (+), artinya terdapat hubungan positif antara variabel BOPO dengan pertumbuhan laba. Semakin meningkat nilai BOPO, maka akan meningkatkan nilai pertumbuhan laba.

Variabel *Net Interest Margin* (NIM) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -2,853, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap atau tidak berubah, maka setiap kenaikan 1% dari variabel NIM akan menurunkan nilai pertumbuhan laba sebesar -2,853. Koefisien variabel NIM bernilai negatif (-), artinya terdapat hubungan negatif antara variabel NIM dengan pertumbuhan laba. Semakin meningkat nilai NIM, maka akan menurunkan nilai pertumbuhan laba.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Pada tabel 7, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung CAR sebesar $1,558 < \text{nilai } t \text{ tabel sebesar } 2,03011$ dan nilai signifikansi-nya lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,131. Dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Priandini [18], Bahri [19], Rahmadani [11], serta Suryadi & Djuniar [20] yang menunjukkan bahwa variabel CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Return on Assets* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung ROA sebesar $0,537 < \text{nilai } t \text{ tabel sebesar } 2,03011$ dan nilai signifikansi-nya lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,596. Dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mulyana [21], Fitriana, Hanum, & Alwiyah [22], serta Natalia [2] juga menunjukkan hasil yang sama, yaitu variabel ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung BOPO sebesar $0,807 < \text{nilai } t \text{ tabel sebesar } 2,03011$ dan nilai signifikansi-nya lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,427. Dapat disimpulkan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Variabel BOPO yang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, juga ditemukan dari hasil penelitian Bahri [19], Natalia [2], dan Doloksaribu [23].

Pengaruh *Net Interest Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung NIM sebesar $0,882 < \text{nilai } t \text{ tabel sebesar } 2,03011$ dan nilai signifikansi-nya lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,385. Dapat disimpulkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil pengujian variabel NIM ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Paramaiswari [7], Rahmadani [11], serta Rodiyah & Wibowo [24] bahwa variabel NIM secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Return on Assets*, Beban Operasional Pendapatan Operasional, dan *Net Interest Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Pada tabel 8, dalam uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,022. Ketika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka disimpulkan dalam penelitian ini bahwa seluruh variabel independen (CAR, ROA, BOPO, dan NIM) secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.123	4	.531	3.423	.022 ^b
	Residual	4.186	27	.155		
	Total	6.309	31			
a. Dependent Variable: TRANS_PL						
b. Predictors: (Constant), TRANS_NIM, TRANS_CAR, TRANS_BOPO2, TRANS_ROA						

Sumber: hasil olah data (2021)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.580 ^a	.336	.238	.39376
a. Predictors: (Constant), TRANS_NIM, TRANS_CAR, TRANS_BOPO2, TRANS_ROA				

Sumber: hasil olah data (2021)

Nilai *adjusted R square* sebesar 0,238 artinya kemampuan variabel independen (CAR, ROA, BOPO, dan NIM) menjelaskan variabel dependen (pertumbuhan laba) sebesar 23,8%. Sedangkan sisanya sebesar 76,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Capital Adequacy Ratio (CAR) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank BUMN pada tahun 2011-2020. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM) yang melebihi 8% (delapan persen) dari masing-masing Bank BUMN tersebut, ternyata tidak cukup signifikan di dalam mempengaruhi jumlah peningkatan laba dari tahun ke tahun. Tentunya dengan penyediaan modal yang sudah memadai, Bank BUMN dapat lebih mengoptimalkan kinerjanya untuk dapat meningkatkan pertumbuhan laba secara konsisten.

Return on Assets (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank BUMN pada tahun 2011-2020. Jumlah pengelolaan aset besar yang dimiliki oleh masing-masing bank BUMN, ternyata belum dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk memperoleh laba secara keseluruhan. Hal ini berdampak terhadap pengaruh laba yang diperoleh. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan Bank BUMN dapat lebih memperhatikan pengelolaan aset yang dimiliki agar dapat mengoptimalkan perolehan laba.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank BUMN pada tahun 2011-2020. Dengan banyaknya cabang yang tersebar di seluruh Indonesia, Bank BUMN harus dapat menekan beban operasional. Selain itu, potensi-potensi untuk memperoleh pendapatan operasional harus lebih dioptimalkan. Manajemen Bank BUMN harus lebih kreatif lagi di dalam upaya meningkatkan margin pendapatan operasional terhadap beban operasionalnya.

Net Interest Margin (NIM) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank BUMN pada tahun 2011-2020. Data rasio NIM Bank BUMN secara garis besar selama 10 tahun ini menunjukkan tren penurunan. Hal ini harus segera diwaspadai oleh pihak manajemen Bank BUMN agar dapat mencari solusi untuk dapat meningkatkan margin bunga bersih.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang menggunakan variabel independen, seperti: CAR, ROA, BOPO, dan NIM, ternyata belum cukup maksimal menggambarkan variabel-variabel apa saja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat diukur dengan menggunakan variabel-variabel lain dan menambahkan jumlah sampel, sehingga dapat memberikan hasil yang lebih akurat.

REFERENSI

- [1] M. K. Blaao, "Financial Analysis by Using Profitability Ratios and Its Role in Evaluating the Performance of Commercial Banks a Sample Study Of Commercial Banks in Libya," *IOSR J. Econ. Financ.*, vol. 7, no. 3, pp. 40–51, 2016, doi: 10.9790/5933-0703024051.
- [2] E. Y. Natalia, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Laba Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI," *J. Account. Manag. Innov.*, vol. 1, no. 2, pp. 129–142, 2017, doi: 10.47335/ema.v2i1.11.
- [3] T. Yuliarni, U. Maryati, and H. Ihsan, "Analisis Kinerja Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi Kasus Pada Perusahaan Non Keuangan yang IPO Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012 Dan 2013)," *J. Akunt. dan Manaj.*, vol. 11, no. 1, pp. 25–37, 2016, doi: 10.30630/jam.v11i1.97.
- [4] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Revisi. Depok: RajaGrafindo Persada, 2019.
- [5] S. Rusiyati, "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Persero di Indonesia," *Cakrawala*, vol. 18, no. 1, pp. 37–42, 2018.
- [6] Nurwita, "Analisis Pengaruh CAR, LDR, NIM, dan BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba Bank-Bank Umum Pemerintah Periode 2010-2015," *Mandiri*, vol. 2, no. 1, pp. 43–64, 2018.
- [7] N. D. Paramaiswari, "Pengaruh Rasio Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum (Studi pada Bank BUMN di Indonesia Tahun 2008-2017)," Universitas Airlangga, 2019.
- [8] Rudianto, *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga, 2018.
- [9] Hery, *Analisis Laporan Keuangan - Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo, 2016.
- [10] S. Ginting, "Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPM dan LDR Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Suku Bunga Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016," *J. Wira Ekon. Mikroskil*, vol. 9, no. 1, pp. 97–106, 2019.
- [11] T. Rahmadani, "Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL Dan Bopo Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2016," *J. Ilm. Bid. Akunt. dan Manaj.*, vol. 6, no. 6, 2017.
- [12] I. Fahmi, *Manajemen Perbankan Konvensional & Syariah*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.

- [13] OJK, *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.3/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*. 2016.
- [14] J. P. Sitanggang, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi 2. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- [15] N. Mawarsih, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)," *J. Akunt. dan Manaj.*, vol. 11, no. 2, pp. 76–92, 2016, doi: 10.30630/jam.v11i2.94.
- [16] S. Chandra and D. Anggraini, "Analysis of the Effect of CAR, BOPO, LDR, NIM and NPL on Profitability of Banks Listed on IDX for the Period of 2012-2018," *Bilancia J. Ilm. Akunt.*, vol. 4, no. 3, pp. 298–309, 2020.
- [17] Sugiyono, *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [18] M. Priandini, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Menggunakan Pendekatan Risk Based Bank Rating (RBBR)," STIE Putra Bangsa Kebumen, 2020.
- [19] M. B. Bahri, "Pengaruh CAR, FDR, dan BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Tahun 2015-2017," Universitas Islam Indonesia, 2018.
- [20] B. Suryadi and L. Djuniar, "Pengaruh Rasio Capital Adequacy, Loan to Deposit, Net Interest Margin Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)," *Akuntabilitas J. Penelit. dan Pengemb. Akunt.*, vol. 11, no. 2, pp. 115–126, 2017.
- [21] Y. Mulyana, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada BPR di Jawa Tengah," *Permana J. Perpajakan, Manajemen, dan Akunt.*, vol. 10, no. 1, pp. 153–169, 2018, doi: 10.24905/permana.v10i2.88.
- [22] E. Fitriana, A. N. Hanum, and Alwiyah, "Faktor –Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)," *Pros. Semin. Nas. Mhs. Unimus*, vol. 1, pp. 425–431, 2018.
- [23] T. A. Doloksaribu, "Pengaruh Rasio Indikator Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan Go Public (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2009-2011)," vol. 1, no. 2, pp. 1–15, 2012.
- [24] Rodiyah and H. Wibowo, "Pengaruh Rasio Indikator Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2009-2013," *J. Ilm. Akunt. KOMPARTEMEN*, vol. XIV, no. 1, pp. 39–57, 2016.